

EXECUTIVE SUMMARY

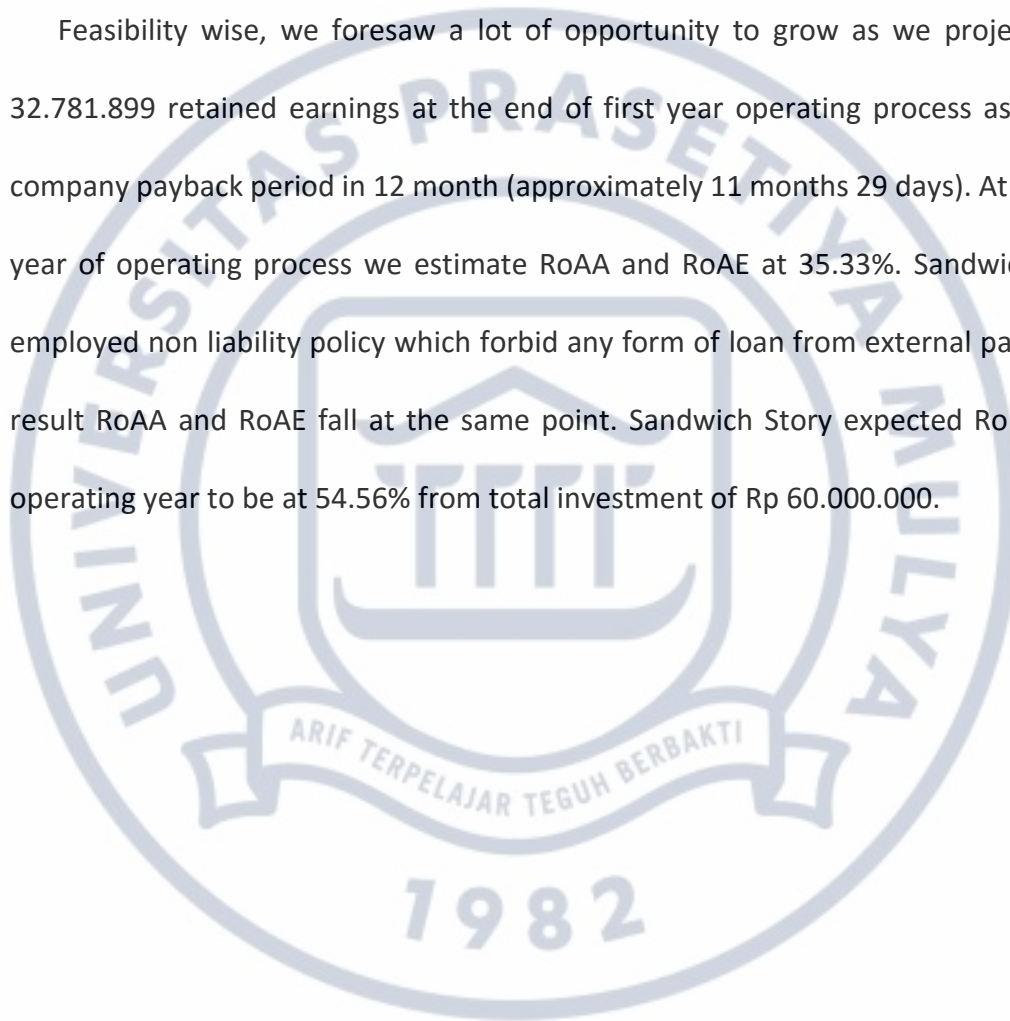
Sandwich Story is a startup food company with vision to be the best food company based on cultural fusion food. We served sandwich which originated from Europe combined with Indonesian authenticity and delicacy in form of rendang and balado sauce. We boast fast serving time to fulfil our society demand practical product to fit in their fast paced lifestyle. Sandwich Story serve food in most practical and convenient way in a manner that it could be easily consumed simultaneously while performing other activity. We provide customization to let customer engage and have their own product combination tailored to their personal needs.

Our specific target market belong to young adults category which considered as the most potential because of it being the largest group in demography (*United Nations*, 2012) and their behavioral shifting to a more consumptive lifestyle (Passport, 2014). In 2014, Jakarta and Tangerang have 12 million population in total. Almost 20 percent of this populace belong to young adults group (aged 18-29) or 2.500 to be estimated (*euromonitor international*, 2015). Another interesting finding show that there are 1.1 percent gap between transaction growth compared to outlet growth in fast food industry, burger and sandwich specifically. (*euromonitor international*, 2015). Sandwich story could be found in Teras Kota mall, BSD City, Sepong with product price varied between Rp 33,000 – Rp 38,000.

Beside unique product differentiation, Sandwich Story brings in cultural aspect and story in every promotional activity which distinguished us from another food

company. Fast serving time, unique flavor, and customization are our main advantage to attract potential cost with fast paced lifestyle. Sandwich Story could be found in Teras Kota BSD at 10 am to 10 pm (mall operating hour) with two employee employed at our booth on daily basis.

Feasibility wise, we foresaw a lot of opportunity to grow as we projected Rp 32.781.899 retained earnings at the end of first year operating process as well as company payback period in 12 month (approximately 11 months 29 days). At the first year of operating process we estimate RoAA and RoAE at 35.33%. Sandwich Story employed non liability policy which forbid any form of loan from external party, as a result RoAA and RoAE fall at the same point. Sandwich Story expected RoI of first operating year to be at 54.56% from total investment of Rp 60.000.000.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Sandwich Story adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dengan visi untuk menjadi perusahaan yang terbaik dalam produk makanan akulturasi budaya. Produk yang Sandwich Story sajikan yaitu produk *sandwich* yang berasal dari Eropa yang dikombinasi dengan bumbu dan saus dengan cita rasa lokal Indonesia seperti rendang dan balado. Selain menawarkan konsep cita rasa lokal, Sandwich Story menawarkan kecepatan penyajian karena dengan berkembangannya gaya hidup dan aktifitas masyarakat yang lebih mengutamakan kecepatan dan kepraktisan produk. Sandwich Story hadir dengan makanan yang praktis yang dapat dikonsumsi bersamaan dengan aktifitas yang dilakukan oleh para konsumen. Kostumisasi produk menjadi hal yang Sandwich Story tawarkan dengan mengajak para konsumen untuk ikut serta dalam memilih kombinasi sesuai dengan keinginan mereka.

Target pasar yang dituju Sandwich Story adalah dewasa muda yang dianggap sebagai target pasar yang menarik karena statusnya sebagai kelompok demografi terbesar (*United Nations, 2012*) serta perubahan perilaku yang menjadi lebih konsumtif (*Passport, 2014*). Dengan jumlah populasi di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2014 sekitar 12 juta penduduk dan hampir 20 persen merupakan masyarakat yang berusia 18 hingga 29 tahun yaitu lebih kurang sebanyak 2,500 penduduk (*euromonitor international, 2015*). Terdapat *gap* pertumbuhan transaksi sebesar 1.1 persen dibandingkan dengan pertumbuhan *outlet* pada industri makanan cepat saji, secara spesifik yaitu *hamburger* dan *sandwich*. (*euromonitor international, 2015*) yang

membuat bidang ini menarik bagi Sandwich Story. Sandwich Story menawarkan produk *sandwich* yang sesuai dengan pelengkap kebutuhan konsumen. Produk Sandwich Story berkisar pada harga Rp33,000 – Rp38,000 dan produk Sandwich Story saat ini bisa didapatkan di Teras Kota, BSD City, Serpong.

Selain diferensiasi melalui produk yang unik, Sandwich Story juga menggunakan unsur budaya dan cerita pada tiap kegiatan promosi, hal ini yang membedakan Sandwich Story dengan bisnis makanan lainnya. Penyajian produk yang cepat dengan rasa yang unik dan juga penyajian yang dapat disesuaikan dengan preferensi konsumen menjadi keunggulan bagi Sandwich Story untuk menarik dan cocok bagi konsumen yang memiliki aktifitas yang padat. Sandwich Story beroperasi dari pukul 10 pagi hingga 10 malam dan dapat ditemui di Teras Kota BSD dan memiliki pekerja sebanyak dua karyawan yang berjaga gerai Sandwich Story.

Sandwich Story memiliki peluang untuk berkembang dengan terbukti dari proyeksi pendapatan akumulasi pada tahun pertama sebesar 32.781.899 dengan payback period investasi perusahaan di bulan ke 12 tahun operasional pertama (tepatnya 12 bulan, 29 hari). Pada bulan terakhir operasi tahun pertama nilai RoAA dan RoAE diproyeksikan berada pada angka yang sama yaitu 35.33%. Kesamaan angka ini disebabkan oleh tidak adanya liabilitas sesuai dengan peraturan yang diterapkan, sumber modal tambahan hanya berasal dari pemilik bisnis. Nilai RoI diproyeksikan berada pada angka 54.64% pada akhir bulan di tahun operasi pertama dari total investasi pada tahun yang bersangkutan sebesar Rp60.000.000.